

IMPLEMENTASI FINANSIAL LITERASI DAN FINANSIAL TEKNOLOGI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KOLAKA

¹Fitri Kumalasari, ²Agus Zul Bay, ³Fetni, ⁴Perduti Lestari Rulimo

^{1,2,3,4} Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Correspondent author: fritrikumalasari77@gmail.com

Kolaka, 93517 Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

The current condition of micro, small, and medium enterprises is not as bad as it used to be. However, in this developmental process, micro, small, and medium enterprises managers face various challenges, including limited financial understanding and a lack of skills in applying technology for financial management. This study employs qualitative methods to understand the implementation of Financial Literacy and Financial Technology in managing micro, small, and medium enterprises finances in Kolaka Regency using purposive sampling techniques. Qualitative descriptive data analysis techniques were used. According to Bogdan in Hardan et al. (2020), data analysis is a systematic process of collecting and describing information from various sources such as interviews, field notes, and other materials. The aim of this process is to facilitate a better understanding and communicate the results to others. Research shows that financial literacy and financial technology in managing MSME finances in Kolaka Regency are working well, helping MSMEs manage financial resources effectively and utilize digital payments to increase access to financial services and financial inclusion.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology; implementation, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)*

Abstrak

Kondisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada keadannya sekarang tidak seburuk dulu. Hanya saja dalam proses perkembangan ini, pengelola UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, diantaranya adalah Keterbatasan pemahaman keuangan, dan masih kurangnya keahlian dalam menerapkan teknologi untuk manajemen keuangan usaha. Studi ini memanfaatkan metode kualitatif untuk memahami implementasi Finansial Literasi dan Finansial Teknologi dalam mengelola keuangan UMKM di Kabupaten Kolaka dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Bogdan dalam Hardan dkk (2020) Analisis data adalah proses yang sistematis dalam pengumpulan dan penjabaran informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik serta komunikasi hasil kepada pihak lain. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial dalam mengelola keuangan UMKM di Kabupaten Kolaka sudah berjalan dengan baik, membantu UMKM mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan memanfaatkan pembayaran digital untuk meningkatkan akses layanan keuangan dan inklusi keuangan.

Kata Kunci: *implementasi, Finansial Literasi, Finansial Teknologi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang cepat menuntut pertumbuhan bisnis yang sejalan dengan permintaan masyarakat yang terus bertambah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagian vital dalam perekonomian, menyediakan berbagai produk dan layanan serta berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam negara-negara berkembang, dimana sekitar 90 persen kegiatan ekonomi yang merupakan UMKM berkontribusi di hampir setengah dari tenaga kerja global. Secara formal, UMKM berkontribusi pada sekitar Empat puluh persen PDB di sejumlah negara berkembang. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah menegaskan komitmennya untuk mengembangkan UMKM melalui strategi termasuk dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional. (RPJM) (Sari, 2022)

Untuk mengembangkan UMKM secara kontinu, harus dikerjakan upaya pemberdayaan jadi bukan sekedar berkembang pada kuantitas, namun pula meningkatkan nilai dan daya tanding barang. Menurut itu, perkembangan financial technology (fintech) juga mengerasakan pertumbuhan signifikan. (Sari, 2022).

Program pemerintah untuk pemberdayaan UMKM telah berlangsung selama beberapa waktu dan melibatkan berbagai kementerian dan lembaga. Program-program tersebut memiliki beberapa area fokus, termasuk menambah jalan masuk ke pasar, jasa keuangan, serta Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui program pelatihan dan bimbingan. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada pengelolaan UMKM dalam meningkatkan akses ke layanan keuangan, terutama melalui teknologi keuangan (fintech). Prakarsa ini Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan akses ke produk keuangan dan menyederhanakan perundingan mengenai keuangan melalui integrasi teknologi. (Putri & Christina, 2021).

Finansial Teknologi diingikan mampu mengoptimalkan efisiensi waktu, usaha, dan pengeluaran bagi penggunanya. Penggunaan teknologi pada jasa keuangan memberikan kemudahan bagi umum saat melakukan transaksi, Bahkan bagi individu yang belum dapat mengakses layanan keuangan tradisional. Salah satu Strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM adalah seraya mengadopsi teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat belakangan ini telah berdampak signifikan pada gaya hidup, termasuk dalam pengembangan bisnis berbasis teknologi.

Di Indonesia, era digital ditandai oleh peningkatan signifikan dalam pemanfaatan internet oleh masyarakat. Berdasarkan Laporan Digital Global tahun 2020, banyaknya pemakai internet di Indonesia sampai 175.4 juta orang, yang berarti banyaknya melampaui 64% dari total populasi dinegara kita telah memiliki akses internet. Oleh sebab itu, aktivitas masyarakat modern sekarang mengarah ke yang semakin intens dalam memanfaatkan

teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Perkembangan internet yang cepat telah memunculkan berbagai inovasi, terutama pada fintech, yang bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat terkait akses layanan keuangan dan proses transaksi. Istilah "fintech" telah menjadi terkenal belakangan ini sebagai representasi dari inovasi-inovasi tersebut (Octaviani Salsabella & Handri, 2022).

Hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tidak semata berasal dari faktor eksternal, namun ada juga berasal dari internal, Misalnya, rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan. Pengusaha perlu mempunyai kemampuan menjadwalkan, mengimplementasikan dan menjaga pengelolaan keuangan pada perusahaannya. Rakyat umum perlu memahami Bukan hanya lembaga jasa keuangan, tetapi juga produk dan layanan keuangan, namun perlu mengganti atau memperbaiki perilaku mengenai manajemen keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. (Anisyah et al., 2021).

Literasi Finansial berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.76/POJK/07/206, mencakup Kompetensi, keahlian, dan kepercayaan bisa memengaruhi tindakan dan tingkah laku individu dalam peningkatan pengambilan keputusan dan pengelolaan manajemen keuangan, dengan tujuan menjadi makmur. Memiliki literasi keuangan yang baik, bisa mengurangi risiko timbulnya kesalahan dalam mengambil sikap terkait isu perkembangan perekonomian dan keuangan. (Dahrani et al., 2022). Faktanya, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan jumlah UMKM agar sektor tersebut dapat berkembang lebih baik. Individu perlu memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan keterampilan untuk mengatur sumber daya keuangannya agar efisien guna Meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Ada kebutuhan yang semakin besar menekankan pentingnya mempunyai pemahaman keuangan yang luas dan mendalam. Ini tidak hanya terbatas pada literasi bahasa, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang topik dan berbagai bentuk pengetahuan. (Yuningsih et al., 2022).

Dalam studi yang dilakukan, subjek difokuskan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi pada wilayah Kabupaten Kolaka. Seperti kebanyakan daerah lain di Indonesia, Kabupaten Kolaka juga memiliki sektor UMKM yang cukup berkembang. Pada umumnya, UMKM di wilayah tersebut sering menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan mereka dengan efektif. Memperkenalkan literasi keuangan dan teknologi keuangan dapat menjadi solusi yang potensial dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kolaka. Jumlah UMKM yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM dari tahun 2020 hingga 2022 mencapai 8.161 unit, yang aktif dalam sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah karena peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Kolaka dan kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian lokal serta penciptaan lapangan kerja. Penyebab dari penurunan omset yang dialami oleh pelaku UMKM dapat disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam

mengembangkan usaha mereka. Salah satunya adalah terbatasnya modal yang mereka miliki, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dan informasi. Dampak dari hal ini adalah pertumbuhan usaha yang lambat, yang akhirnya memengaruhi pendapatan atau omzet UMKM secara negatif. Diperlukan langkah-langkah strategis meningkatkan kinerja UMKM serta kemakmuran rakyat secara keseluruhan. Dengan pendekatan efektif dilakukan yaitu melalui peningkatan wawasan tentang financial literacy serta teknologi keuangan bagi pelaku - pelaku UMKM. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih bertanggung jawab, dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik, dan memanfaatkan produk-produk lembaga keuangan yang semakin beragam dalam era teknologi. Literasi keuangan menjadi kunci keberhasilan para pelaku UMKM, karena pemahaman yang mereka miliki akan berdampak langsung pada keberhasilan mengatur keuangan mereka. (Marpaung et al.,2021). Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik dalam melakukan Kajian: "Implementasi Finansial Literasi Dan Finansial Teknologi dalam Pengelolaan UMKM Di Kabupaten Kolaka".

Review Konseptual berdasarkan fokus penelitian

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu atau masyarakat untuk memahami konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif, motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan untuk mengambil keputusan keuangan harus bijaksana. Literasi keuangan bertujuan dalam peningkatan kemakmuran finansial individu dan konsumen serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi dengan meningkatkan tingkat keyakinan dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana diungkapkan oleh Thomas & Subhashree (2020), Goyal & Kumar (2021) Sementara Atkinson & Messy (2012) menjelaskan Literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan mutu layanan keuangan dan ikut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, sebagaimana dikemukakan oleh Makkulau & Astriwati (2022). Literasi keuangan yang komprehensif menjadi prasyarat esensial bagi setiap individu. Pengetahuan ini membantu individu dalam merencanakan keuangan secara efektif dan mencegah masalah keuangan yang berpotensi terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Billah (2021). Empat aspek yang sering dijumpai dalam literasi keuangan meliputi pengaturan anggaran, menabung, pengelolaan pinjaman, dan investasi, sebagaimana disampaikan oleh Remund (2010). Sementara itu, dimensi literasi keuangan mencakup penguasaan wawasan dan kemampuan finansial serta perubahan perilaku keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Thomas & Subhashree (2020). Ukuran literasi keuangan, berdasarkan pandangan Mulia & Saputra (2020), mencakup: a) Pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. b) Kemampuan dalam mengelola kredit, c) Kemampuan dalam mengelola

tabungan. d) Kemampuan untuk berinvestasi dalam ekonomi masa depan, yang mencerminkan pertumbuhan pesat dalam transaksi bisnis atau perdagangan yang dilakukan secara elektronik melalui internet sebagai media utama untuk komunikasi, kolaborasi, dan kerjasama antara perusahaan atau individu.

2. Finansial Teknologi

Fintech, sering dikenal sebagai teknologi keuangan, adalah sebuah pendekatan inovatif pada industri perbankan yang menggunakan teknologi untuk menyediakan layanan tanpa memerlukan pembayaran, sehingga mengubah cara bisnis menyediakan layanan dan barang. Fintech juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan privasi, mematuhi persyaratan hukum dan peraturan, serta memfasilitasi pertumbuhan bertahap. Menurut Forum Ekonomi Dunia, fintech adalah penggunaan teknologi dan bisnis secara inovatif di sektor keuangan, mendorong penggunaan teknologi untuk mengembangkan layanan keuangan baru seperti investasi dan layanan pembayaran elektronik.

Fintech dijalankan sesuai dengan landasan hukum yang diatur dalam POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). Dalam peraturan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur berbagai ketentuan yang harus dipatuhi oleh penyelenggara pinjaman dari pengguna ke pengguna, yang dikenal sebagai peer-to-peer lending. OJK, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, bertanggung jawab atas penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi untuk seluruh kegiatan dalam sektor jasa keuangan, termasuk sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank (sumber: OJK, "FAQ: Otoritas Jasa Keuangan" diakses dari www.ojk.go.id).

Di Indonesia, regulasi fintech diawasi oleh dua lembaga yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa peraturan terkait fintech meliputi: a) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa; b) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi; c) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelesaian Transaksi Pembayaran; d) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik; e) Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBE/2017 tentang Penyelesaian Teknologi Finansial. ("Migrasi Ekonomi Digital," 2017).

(Winarto, 2022). Ada beberapa indikator finansial teknologi menurut Marisa, (2020) dalam (Zai et al., 2024) yaitu: 1) Persepsi Kemudahan; 2) Efektifitas; 3) Resiko

METODE

Dalam penelitian ini, menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Maksud dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis implementasi finansial teknologi dan finansial literasi dalam pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Kolaka. Menggunakan pendekatan purposive sampling dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan informan. Purposive sampling, menurut Djarm'an Satori (2007: 6), adalah metode seleksi informan yang diambil secara sengaja orang-orang yang mengetahui inti permasalahan yang diteliti yaitu implementasi finansial teknologi serta finansial literasi dalam pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Kolaka. Maka, subjek penelitiannya yaitu seluruh Pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka. Bogdan dalam Hardan dkk (2020) Analisis data adalah proses yang sistematis dalam pengumpulan dan penjabaran informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman yang lebih baik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). yaitu data dianalisis menggunakan beberapa langkah, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Finansial Literasi Dalam Pengelolaan Keuangan Di UMKM Kabupaten Kolaka

Pengetahuan finansial atau pemahaman tentang keuangan memiliki peran yang penting dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan, terutama bagi pengusaha muda dan pelaku UMKM. Literasi finansial merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan cermat dan produktif. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam buku Panduan Literasi Keuangan (2020), mendefinisikan literasi finansial sebagai kemampuan individu atau kelompok dalam memahami dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan tindakan finansial Ketika membuat keputusan mengenai keuangan yang bijaksana. Menurut hasil survei Bank Indonesia (BI) pada tahun 2020, hanya sekitar 38,6% masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dapat menyebabkan pengusaha muda sulit untuk melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan cermat, sehingga memperbaiki kinerja keuangan bisnisnya.

(Ardilaetal.,2020). Pengusahaakan memiliki pengetahuan lebih maju untuk memotivasi diri dalam bekerja serta mengelola kinerja keuangan secara cermat melalui literasi finansial (Hilmawati dan Kusumaningtias, 2021). Namun, peran literasi finansial Merupakan hal yang berdampak tidak hanya bagi pengusaha muda, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman finansial dalam pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Kolaka, dapat menggunakan konsep teori menurut Mulia dan Saputra, 2020, adalah:

a. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan umum tentang manajemen keuangan terkait dengan prinsip dasar dalam mengatur keuangan individu dan bisnis (Chen & Volpe, 1998) Penting bagi individu untuk memiliki wawasan dan kesadaran mengenai manajemen finansial perorangan sehingga dapat membuat keputusan finansial yang tepat dan diperlukan. Mendari & Kewal (2013) menyatakan bahwa setiap individu perlu memilih instrumen keuangan yang sesuai dan menggunakannya dengan cara yang paling efektif. Pengelolaan finansial yang efektif merupakan pondasi yang vital dalam memastikan berkelanjutan dan pertumbuhan bisnis bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka (Natsir et al., 2023).

Berdasarkan hasil Observasi penulis dilapangan bahwa pengelolaan keuangan yang di lakukan Pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka salah satunya adalah Perencanaan anggaran, dengan cara mengidentifikasi sumber pendanaan dan memperkirakan biaya peralatan dan lain-lain, Selain itu pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka melakukan Pencatatan transaksi dan Pemantauan pengeluaran. Pencataan transaksi dan pemantauan pengeluaran sangat penting untuk membantu melacak dana yang masuk dan yang keluar, dan juga sebagai evaluasi kinerja keuangan dan memastikan dana yang sesuai dengan strategi yang telah di persiapan. berdasarkan informasi dari Pengelola UMKM yang mengatakan bahwa:

“sudah ada perencanaan anggaran usaha, kemudian pendapatan hasil usaha kami pisahkan dengan keuangan keluarga”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para pelaku UMKM telah menggunakan perencanaan anggaran, pencatatan keuangan dalam hal ini memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi, dan juga melakukan pemantauan pengeluaran agar pengeluaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Pengelolaan kredit;

Manajemen pinjaman adalah praktik dimana seseorang merencanakan dan mengelola kewajiban hutangnya untuk memanfaatkannya secara optimal dan efisien. Pengaturan kredit merupakan elemen kunci dalam pengelolaan keuangan UMKM yang sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Pemahaman Terhadap Kebutuhan Keuangan UMKM harus memahami kebutuhan finansialnya dengan

baik. Ini termasuk pemahaman akan jumlah yang dibutuhkan, jangka waktu pinjaman yang diinginkan, dan kemampuan untuk membayar kembali, pemantauan arus kas, dan penyusunan rencana bisnis. Sebelum mengajukan pinjaman, UMKM sebaiknya menyusun rencana bisnis yang jelas dan terperinci. Hal ini akan membantu dalam meyakinkan pemberi pinjaman tentang potensi bisnis dan kemampuan UMKM untuk membayar kembali pinjaman, dan sumber pembiayaan yang tersedia untuk UMKM, termasuk bank, koperasi, lembaga keuangan non-bank, dan investor swasta. UMKM perlu memilih sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk Penggunaan dana yang efisien dapat membantu meningkatkan produktivitas dan profitabilitas bisnis (Pertiwi, 2020). Berdasarkan wawancara pada pemilik UMKM yang mengatakan bahwa:

“dalam mengambil kredit untuk kebutuhan dan pengembangan usaha kami ambil sesuai dengan kemampuan keuangan yang kami miliki, biasanya kami lihat terlebih dahulu kalau sudah ada pengambilan kredit sebelumnya kami mencoba cari modal lain mungkin bisa pinjam pada keluarga atau bisa juga kredit tapi mencari yang bunganya rendah agar usaha tetap berjalan”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pengambilan kredit dan pengembangan usaha disesuaikan dengan kemampuan dan melakukan pinjaman pada keluarga, jika sudah ada pengajuan kredit yang di lakukan, agar usaha tetap berjalan dilakukan membangun hubungan yang baik dengan pemberi pinjaman. Ini dapat membantu dalam mendapatkan pinjaman di masa depan dan mendapatkan kondisi pinjaman yang lebih menguntungkan. Hal tersebut dapat di perkuat dengan menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (1996) dalam (Hamel & Janis, 2018) mendefinisikan kredit sebagai segala bentuk pinjaman harus dikembalikan bersama bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui (Hamel & Janis, 2018). Sementara dalam Kasmir (2012: 112), kredit adalah proses penyaluran dana yang setara dengan didasarkan pada kontrak pinjaman antara bank dan penerima pinjaman, di mana penerima pinjaman diwajibkan membayar hutangnya setelah periode tertentu dengan pembayaran bunga. (Utami, 2015).

c. Pengelolaan tabungan

Manajemen tabungan membantu dalam pengumpulan lebih sejumlah besar uang yang dapat digunakan untuk meningkatkan likuiditas, perencanaan, juga keamanan keuangan individu. Sementara manajemen investasi merupakan proses yang membantu dalam mengatur kebijakan dan sasaran investasi serta memantau hasil keuangan. Pengelolaan tabungan adalah salah satu komponen utama dalam perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Ini melibatkan strategi untuk menyimpan uang dengan bijaksana, mengatur prioritas pengeluaran, dan membangun cadangan finansial untuk masa depan. Ada beberapa tips untuk mengelola tabungan secara efektif yang dilakukan Pelaku UMKM

mikro, kecil dan menengah seperti buat anggaran, prioritaskan tabungan, tetap konsisten, pilih tujuan tabungan, gunakan rekening tabungan yang tepat, investasikan tabungan dengan bijaksana dan evaluasi dan sesuaikan. Dalam mengelola tabungan, sangat penting membangun keamanan finansial dan mencapai tujuan keuangan secara lebih efisien. Hal ini dapat didukung oleh temuan dari wawancara yang dilakukan dengan Pelaku UMKM mengatakan bahwa:

“tentunya kalau Tabungan kami selalu menyisihkan hasil usaha untuk ditabung untuk kami gunakan kebutuhan keluarga dan pendidikan anak kedepannya, biasanya juga kami menabung untuk kami gunakan keperluan pengembangan usaha kedepannya”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menyisihkan hasil usaha untuk ditabung merupakan strategi keuangan yang sangat bijaksana. Menyisihkan hasil usaha untuk ditabung tidak hanya membantu Untuk menjamin kelancaran pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anak di masa depan, tetapi juga memberikan modal untuk pertumbuhan bisnis ke depan. Hal ini dapat didukung dengan pendapat Konsep tabungan, menurut Paul A. Samuelson & William D. Norhaus (1997), merujuk pada sebagian dari pendapatan yang disimpan daripada dihabiskan untuk konsumsi sekarang, dengan tujuan penggunaan di masa mendatang. Selanjutnya menurut Menurut Christopher Pass & Bryan Lowes (1994), seperti yang dikutip dalam penelitian Mahendrawati et al., 2017, tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang tidak dihabiskan atau dikeluarkan untuk konsumsi saat ini, tetapi disimpan untuk digunakan di masa depan. Tabungan dan investasi adalah cara untuk menggunakan pendapatan saat ini dengan bijaksana, baik untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak di masa depan (tabungan) maupun demi mencapai keuntungan di masa mendatang (investasi), seperti diuraikan oleh Henry (2009) dalam (Suryam Dora, 2017).

d. Investasi ekonomi di masa depan

Memperhitungkan investasi ekonomi di masa mendatang menjadi kunci dalam pengaturan keuangan UMKM karena dapat membantu memperkuat dan mengembangkan bisnis para pelaku UMKM. Seperti Investasi dalam pelatihan dan pendidikan bagi pemilik UMKM dan karyawan mereka dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka dalam mengelola bisnis dengan lebih efisien. Ini termasuk pelatihan dalam manajemen keuangan, pemasaran, teknologi informasi, dan keterampilan lain yang relevan. Dengan pemahaman akan perkembangan teknologi dapat Berperan sebagai investasi yang mendukung keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah ke depannya. Hal ini senada dengan wawancara salah seorang pelaku UMKM yang mengatakan:

“kalau melihat kemajuan teknologi saat ini, kami mulai belajar dan memakai beberapa aplikasi keuangan seperti Dana dan penggunaan aplikasi mobile banking, biasanya kami memanfaatkan pembayaran lewat QRIS.” “saat ini kami belum punya investasi karena pengetahuan kami akan internet belum ada, mungkin kalau ada pelatihan kami akan ikut karena beberapa teman kami yang punya usaha dia sudah bagus penjualannya sudah lewat hp dia sudah bisa promosi dan bayar online palagi

kalau mengirim sekarang sudah pakai jasa kurir online" "iya harus investasi dan harus paham juga teknologi karena apa-apa sekarang sudah pakai internet, jadi kalau ada pembeli tidak bawa uang kes bisa bayar pakai mobile banking atau aplikasi" "iya kalau saat ini umkm banyak even yang dilaksanakan jadi semua informasi dan perkembangan kegiatan itu lewat aplikasi internet seperti whatsapp, Instagram, tiktok dan lain-lain, jadi mau tidak mau kalau mau berkembang usahanya kita harus bisa gunakan aplikasi-aplikasi itu."

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa investasi ekonomi di masa depan sangat penting untuk pengembangan bisnis, seperti belajar tentang penggunaan aplikasi mobile banking, QRIS, dan di perlukan adanya pelatihan untuk melakukan promosi dan transaksi Online, dan pemakaian jasa kurir secara online. Dengan perkembangan teknologi ini dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan menggunakan whatsapp, Instagram, tiktok dan lain-lain. Hal ini dapat di dukung dengan pendapat Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan dalam diskusi High Level Conference Annual Meetings 2018 di Jakarta bahwa salah satu kendala dalam perkembangan ekonomi digital Indonesia adalah masalah infrastruktur. Ketidakmerataan infrastruktur dan jaringan internet di Indonesia menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diselesaikan. Dengan adanya ekonomi digital, terutama teknologi finansial, masyarakat dapat mengakses layanan keuangan tanpa harus mengunjungi bank. Bahkan, mereka dapat memanfaatkan layanan keuangan yang tidak tersedia di bank konvensional, seperti sarana investasi dan crowdfunding, serta meminjam uang tanpa proses yang rumit. (Bintarto, 2018).

2. Implementasi Finansial Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Di UMKM Kabupaten Kolaka

Platform fintech sebagai penggunaan kanal pembayaran adalah Solusi teknologi keuangan yang umumnya dimanfaatkan oleh sejumlah pelaku UMKM untuk menyediakan layanan pembayaran elektronik, sistem ini juga secara otomatis akan mempermudah pelacakan transaksi pembayaran pada proses jual beli dari pelaku UMKM seperti ATM, perbankan online, dan perbankan mobile digunakan oleh pelaku UMKM untuk mempermudah transaksi pembelian bagi pembeli (Mujiatun et al, 2022). (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Pemanfaatan Finansial teknologi juga disertai peningkatan pemahaman finansial oleh konsumen, dan juga pemilik bisnis. Contohnya adalah verifikasi legal juga perizinan Finansial teknologi, kecocokan pada keperluan usaha, serta manajemen risiko yang efektif. Dengan demikian, dampak positif Fintech dapat dirasakan secara optimal dan mendukung kelangsungan UMKM. di Kabupaten Kolaka. Tidak hanya itu, melalui pengetahuan yang baik tentang keuangan, UMKM akan dapat mengelola dengan efisien sumber dana keuangannya dan memperhitungkan daya beli untuk masa mendatang, memastikan

keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Berdasarkan temuan ini ada beberapa indikator finansial teknologi menurut Marisa, (2020) dalam (Zai et al., 2024) yaitu:

1. Persepsi Kemudahan

Persepsi kelancaran merupakan kepercayaan bahwa perkembangan teknologi dapat di manfaatkan untuk meningkatkan kemudahan kehidupan yang menggunakan, bukan sebaliknya. Menurut Fred Davis (1986), persepsi kemudahan merupakan keyakinan bahwa menggunakan sistem atau teknologi dapat dilakukan tanpa kesulitan yang berarti. Kemudahan akses yang disediakan oleh fintech menarik minat dari berbagai usia dan latar belakang profesional untuk mencoba platform tersebut. Berdasarkan hasil Observasi Penulis dilapangan menunjukkan bahwa dengan perkembangan Fintech dapat membuat kebanyakan orang untuk tidak lagi menggunakan uang tunai pada saat berbelanja. Para pelaku UMKM di kabupaten Kolaka telah menyediakan aplikasi yang digunakan untuk transaksi jual beli seperti QRIS, OVO, Mobile Banking, dan Dana. Dengan menyediakan berbagai jasa keuangan Berbasis teknologi dapat melahirkan solusi yang mana lebih efisien dan terjangkau. Akses yang semakin mudah ini, diharapkan individu dan bisnis dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik. Teknologi Finansial merupakan kemajuan dalam industri keuangan yang memfasilitasi transaksi. Pengguna memiliki kemampuan untuk membayar tagihan, berbelanja online dan mengelola transaksi pinjaman secara langsung dari perangkat smartphone mereka, tanpa keterlibatan langsung dari lembaga perbankan. Fintech di Indonesia telah mengembangkan penetrasi di berbagai bidang, termasuk pembayaran digital, pinjaman, manajemen keuangan, investasi individual, pendanaan bersama, dana digital dan beragam sektor lainnya. Hal ini senada dengan wawancara dengan salah seorang pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka yang mengatakan bahwa:

"semakin canggih memang sekarang teknologi, terkadang pelangganku kalau yang bayar tunai terus uangnya tidak cukup, mereka Cuma bilang bisa transfer atau tanya adakah aplikasi yang biasa kita gunakan biar saya transfer saja"

"bagi kita pelaku UMKM juga merasa adanya akses yang semakin mudah misalnya dalam meminjam untuk modal, adalagi juga Namanya pinjol, terus ada juga biasa bank yang kasi kredit disiapkan untuk pembayaran kredit atau pinjam lewat online jadi tidak perlu lagi isi-isi formulir"

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan menyediakan berbagai opsi pembayaran yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pelanggan, UMKM dapat meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas dalam proses transaksi, serta memperluas jangkauan pasar mereka. Melalui penyediaan aplikasi pembayaran online seperti GoPay, OVO, Dana, atau LinkAja dan QR code memungkinkan pelanggan untuk mentransfer uang

secara instan melalui smartphone mereka. Ini bisa menjadi solusi praktis jika pelanggan tidak memiliki uang tunai yang cukup. Sementara menurut informan lain mengatakan bahwa:

“Fintech itu sebuah aplikasi yang memudahkan kita dalam urusan keuangan. Saat ini saya menggunakan QRIS. QRIS memudahkan saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saya, seperti misalnya kalau saya mau membeli pulsa saya tidak perlu lagi pergi jauh-jauh beli di konter atau penjual pulsa, tinggal saya buka aplikasi Mobile Banking saya, terus harganya lebih murah dan mudah di akses. Fintech itu sangat membantu saya dalam hal bertransaksi, apalagi saya itu orangnya jarang memiliki uang cash. Memudahkan kegiatan saya sehari-hari karena hampir setiap hari saya menggunakannya”. Lebih mudah menggunakan Fintech karena tanpa ribet biaya transportasi, tidak perlu lagi mengantri cukup di rumah sudah bisa kita jangkau.”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Fintech merupakan aplikasi yang memudahkan masyarakat dan juga pelaku UMKM dalam urusan keuangan seperti penggunaan QRIS, dapat memudahkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan harian. Fintech juga sangat membantu pengguna dalam melakukan transaksi jual beli lebih mudah, nyaman dan efektif. Hal ini senada dengan Dalam pandangan (Davis, 1989), pandangan mudah penggunaan adalah salah satu aspek dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang mengukur tingkat keyakinan bahwa menggunakan teknologi, seperti fintech, dapat dilakukan dengan lancar tanpa hambatan, terutama bagi generasi milenial yang terbiasa dengan teknologi dan menyukai transaksi yang mudah, cepat, dan efisien. (Aditya & Mahyuni, 2022)

2. Efektivitas

Efektivitas teknologi ditentukan oleh kesesuaian penggunaannya dengan tujuan pengguna. Dengan menggunakan fintech secara efektif, dapat meningkatkan kapasitas individu dalam menyelesaikan tugas mereka. Efektivitas adalah kunci dalam penggunaan teknologi, termasuk dalam konteks fintech (financial technology). Fintech hadir untuk memberikan solusi keuangan yang lebih efisien dan praktis bagi penggunanya. Dengan menggunakan fintech secara efektif, seseorang dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, melakukan transaksi dengan cepat, dan bahkan mengakses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini tentu saja Akan melancarkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas keuangan dengan lebih baik dan lebih efisien. Hal ini senada dengan wawancara dengan pelaku UMKM yang mengatakan bahwa:

“Fintech memungkinkan transaksi keuangan yang saya lakukan dengan cepat dan mudah. Akses ke layanan keuangan bisa dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet, sehingga dapat membantu dalam mengelola jadwal pembayaran dan investasi, sehingga membantu pengguna untuk melakukan transaksi tepat waktu, dan memberikan layanan yang berkualitas, seperti keamanan yang tinggi, dukungan pelanggan yang responsif, dan fitur-fitur tambahan yang memberikan nilai tambah bagi pengguna. Dan yang paling penting, dengan menggunakan fintech dapat dapat meningkatkan pengelolaan

keuangan, mengelola risiko dengan lebih baik, atau meningkatkan investasi mereka melalui penggunaan fintech.”

Sementara menurut informan lain mengatakan bahwa:

“sekarang ini memang banyak pelanggan banyak yang pilih bayar pakai aplikasi atau transfer, saya kurang tahu juga mungkin takut bawa uang didompaknya mereka lebih pilih bayar transfer, memang masih ada juga yang bayar tunai tapi kalau saya lihat jarangmi yang bayar tunai apalagi orang-orang yang sudah paham teknologi mereka lebih pilih bayar transfer atau pakai aplikasi atau QRIS, mungkin mereka piker lebih praktis.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menggunakan fintech, pengguna dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengelola risiko dengan lebih baik, dan bahkan meningkatkan investasi mereka. Ini karena fintech menyediakan akses ke informasi dan alat yang memungkinkan pengguna untuk Merencanakan keuangan dengan lebih cermat dan efektif bagi pengguna untuk melakukan pembayaran melalui aplikasi seperti QRIS transfer dibandingkan dengan pembayaran tunai juga mencerminkan perubahan perilaku konsumen yang didorong oleh kemajuan teknologi fintech. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengadopsi teknologi dalam aktivitas keseharian mereka untuk kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan. Hal ini senada dengan Efektivitas bisa diukur dari keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi. Apabila organisasi tersebut Jika berhasil mencapai sasaran, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah beroperasi dengan efektif, seperti yang diungkapkan oleh (Chandra et al., 2020). (Susanto et al., 2021).

3. Risiko

Risiko adalah dugaan kerugian yang beriringan dengan meningkatnya kemungkinan terjadinya. Semakin besar potensi kerugian atau semakin tinggi ketidakpastian yang terkait dengan suatu keputusan atau investasi, semakin tinggi pula risiko yang dianggap ada. Namun, penting untuk diingat bahwa risiko juga dapat diukur dalam hal lain seperti volatilitas, ketidakpastian, atau kemungkinan hasil yang berbeda dari yang diharapkan.

Untuk mengelola risiko, penting untuk melakukan analisis risiko yang cermat, diversifikasi investasi, dan mengadopsi strategi manajemen risiko untuk identifikasi risiko dan rencana keuangan individu. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang risiko dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mengelolanya, seseorang dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang terjadi dan meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Untuk mengelola risiko ini, UMKM perlu mengadopsi strategi manajemen risiko yang tepat, termasuk diversifikasi pendapatan, membangun cadangan kas yang cukup, menggunakan instrumen keuangan untuk melindungi dari fluktuasi harga, dan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, memiliki rencana kontinjensi yang baik juga penting untuk menghadapi situasi darurat atau ketidakpastian

yang mungkin timbul. Hal ini senada dengan wawancara bersama informan selaku pelaku UMKM yang mengatakan bahwa:

“Berhubungan dengan layanan pembayaran yang digunakan konsumen, transaksi pada saat pembayaran memudahkan namun terkadang entah pelanggan saya ataupun saya sebagai pelaku UMKM harus berhati-hati risiko penipuan, keamanan siber misalnya pada keamanan pin, ataupun pada saat transaksi nominal pembayaran harus di perhatikan. Banyaknya perusahaan fintech baru, membuat saya sebagai pelaku UMKM selektif pada resiko dan tantangan baru yang harus bisa saya atasi dengan tepat. Untuk mengatasi resiko yang saya lakukan biasa memverifikasi pendapatan, mencatat pengeluaran, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, mematuhi peraturan yang di tetapkan pemerintah.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan layanan pembayaran yang canggih seringkali memudahkan transaksi, tetapi juga meningkatkan risiko penipuan. Pelaku UMKM harus berhati-hati dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi bisnis mereka dari penipuan, seperti melakukan verifikasi pelanggan dan memonitor transaksi secara cermat. Hal tersebut dapat mengurangi risiko dan mengatasi tantangan yang terkait dengan layanan pembayaran dan untuk membantu mereka menjaga keberlangsungan bisnis serta membangun kepercayaan pelanggan. Hal ini senada dengan menurut salah satu informan yang mengatakan bahwa: Sementara informan lain mengatakan bahwa:

“penerapan atau penggunaan Fintech harus diikuti dengan peningkatan literasi keuangan oleh masyarakat termasuk pelaku UMKM. Seperti pemeriksaan legalitas dan izin Fintech, kesesuaian dengan kebutuhan bisnis, dan pengelolaan risikonya. Sehingga manfaat Fintech dapat dirasakan dengan seharusnya dan dapat membantu keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kolaka. Selain itu dengan literasi keuangan yang baik, UMKM akan mampu mengelola sumber dana keuangannya dengan baik dan dapat memperhatikan nilai uang di masa depan agar keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dirasakan.”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat memahami dan merasakan manfaat yang sebenarnya dari penggunaan Fintech. Fintech dapat membantu mereka dalam berbagai aspek, seperti akses ke sumber dana, pembayaran yang lebih efisien, manajemen keuangan yang lebih baik, manajemen risiko, legalitas, dan perizinan terkait dengan penggunaan layanan Fintech. Tanpa literasi keuangan yang memadai, risiko penyalahgunaan atau penyalahgunaan Fintech dapat meningkat. Dalam menggunakan layanan Fintech, penting untuk memeriksa legalitas dan izin dari penyedia layanan tersebut. Hal ini akan membantu melindungi masyarakat dari risiko penipuan atau praktik ilegal yang mungkin terjadi. Sesuai dengan menurut (Sulmi et al., 2021) Pemahaman akan keamanan merupakan bagaimana konsumen atau individu melihat tingkat keselamatan dalam melakukan beragam transaksi, termasuk melalui Finansial teknologi. Menurut Purnami (2016), persepsi terhadap keamanan muncul ketika terdapat

ancaman dari luar yang menyebabkan terjaminnya keamanan dalam jejaring, pelayanan yang berkualitas, dan pencegahan dari pemalsuan. (Aditya & Mahyuni, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial di Kabupaten Kolaka telah berjalan dengan baik, memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan secara efektif dan meningkatkan akses layanan keuangan melalui pembayaran digital. Hal ini meningkatkan efisiensi transaksi dan keberlanjutan bisnis UMKM, meskipun perlu perhatian terhadap manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Forum Ekonomi*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>
- Bintarto, E. A. (2018). Fintech dan cashless society: revolusi mendongkrak ekonomi kerakyatan. *Call For Essays*, 1–77.
- Hamel, V. D., & Janis, A. I. (2018). Pendapatan Bank Pada Bank Sulut Cabang Tahuna ". *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 1.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Mahendrawati, N. L. M., Sudarsono, Winarno, B., & Fadli, M. (2017). The Principle of Competition Balance In Indonesia's Nationalism Framework. *Journal of Law, Policy and Globalization*, 62(2), 121–130. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JLPG/article/view/38186>
- Migrasi Ekonomi Digital. (2017). In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Natsir, M. S., Supriaddin, N., & Putera, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan pengusaha Muda di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 53–71.
- Octaviani Salsabella, & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 4159–4176. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Pertiwi, U. M. (2020). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. ... *Dari Pascasarjanafe. Untan. Ac. Id ...*, 365–376. <http://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/34.pdf>
- Sari, D. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Marelan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 15–16. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19121>

- Suryam Dora, D. (2017). KECERDASAN SPIRITUAL DAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN MEDIASI LOCUS OF CONTROL. *STUDIES ON VARIATION IN MILK PRODUCTION AND IT'S CONSTITUENTS DURING DIFFERENT SEASON, STAGE OF LACTATION AND PARITY IN GIR COWS M.V.Sc D SURYAM DORA LIVESTOCK*, 6–18.
- Susanto, H., Wathan, H., & Fadhilah, D. (2021). Pengaruh efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi pada fintech. *Jurnal Konferensi Nasional Dan Engineering Politeknik Negeri Medan, April*, 257–262.
- Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–27.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.
- Zai, V. A. L., Harefa, I., Bu'ulolo, N. A., & Telaumbanua, A. (2024). Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1511–1527.